

KETERAMPILAN AKSESORIS BUSANA MENGUNAKAN TEKNIK MAKRAMÉ DAN TEKNIK JUMPUTAN DI KECAMATAN KOTA TIMUR KOTA GORONTALO

Hariana

(Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo)

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini, berupa pelatihan pembuatan aksesoris busana dengan menggunakan teknik ikat simpul (makrame) dan teknik pewarnaan & penciptaan motif pada kain polos (jumputan), dengan peserta pelatihan adalah perempuan usia produktif di Kota Gorontalo, dan lokasi pelatihan dipusatkan di Kelurahan Moodu, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo.

Pemilihan jenis keterampilan ini antara lain karena produk aksesoris busana berupa produk makrame dan jumputan belum banyak ditemui di toko-toko yang menjual busana, sehingga memungkinkan dikembangkannya pasar yang potensial bagi produk-produk ini.

Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan ini lebih ditekankan pada aspek praktek daripada teori, dengan rasio 70% praktek dan 30% teori, sehingga para lulusan kegiatan ini dapat lebih siap bekerja ataupun membuka usaha mandiri.

Kata Kunci: Aksesoris Busana, Makrame, Jumputan

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Menurut data BPS bulan Agustus 2010, jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 8,32 juta orang (7,14%) dari total angkatan kerja sekitar 116,53 juta orang. Dari jumlah 8,32 juta orang penganggur tersebut sebagian besar

berada di daerah pinggiran kota. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan para penganggur tersebut, 3,81% berpendidikan SD ke bawah, 7,45% berpendidikan SLTP, 11,9% berpendidikan SMA, 11,87% berpendidikan SMK, 12,78% berpendidikan Diploma, dan 11,92% berpendidikan Sarjana.

Jika dilihat dari kondisi lokal daerah, berdasarkan data BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2009, bahwa Kota Gorontalo merupakan daerah dengan jumlah pengangguran terbuka paling banyak di wilayah Provinsi Gorontalo yakni sebanyak 7.172 orang. Jumlah ini terbilang cukup besar, mengingat jumlah penduduk di Kota Gorontalo hanya sebanyak 165.175 orang, artinya sebanyak 4,34% penduduk Kota Gorontalo adalah penganggur terbuka. Data status penduduk menurut angkatan kerja di Provinsi Gorontalo ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo

Daerah	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah Angkatan Kerja
Kabupaten Boalemo	47.875	1.829	49.704
Kabupaten Gorontalo	153.877	6.591	160.468
Kabupaten Pohuwato	44.644	2.600	47.244
Kabupaten Bone Bolango	49.760	3.064	52.824
Kabupaten Gorontalo Utara	41.775	3.002	44.777
Kota Gorontalo	67.195	7.172	74.367
Jumlah	405.126	24.258	429.384

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo (2009)

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran tersebut antara lain disebabkan: *Pertama*, jumlah pencari kerja lebih banyak dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara *supply* dan *demand*). *Kedua*, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja (*mis-match*), *Ketiga*, masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak terserap

dunia kerja/berusaha mandiri akibat tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskill labour*), *Keempat*, terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat krisis global, dan *Kelima*, terbatasnya sumber daya alam dikota yang tidak memungkinkan warga masyarakat kota untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian. Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama, kedua dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan pengangguran di Kota Gorontalo. Untuk itu dirasakan perlu dilakukan tindakan nyata guna mengurangi dampak negatif akibat pengangguran tersebut.

Melihat kenyataan diatas, maka usaha yang dirasa paling efektif dan tepat sasaran adalah adanya pelatihan keterampilan yang siap pakai melalui pelatihan keterampilan Aksesoris Busana dengan menggunakan Teknik Makrame dan Teknik Jumputan. Adapun dasar dipilihnya jenis pelatihan ini adalah:

- a. Pelatihan Keterampilan Aksesoris Busana adalah suatu bentuk keterampilan yang praktis, mudah dipelajari dan segera dirasakan manfaatnya.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk menguasai keterampilan jenis ini relatif tidak lama.
- c. Peluang pasar masih sangat menjanjikan, mengingat berbusana hingga saat ini masih termasuk pada kebutuhan utama pada setiap orang, sehingga memungkinkan lulusan pelatihan dapat mengembangkan usahanya.
- d. Bahan baku pembuatan aksesoris busana mudah diperoleh dipasaran dan memiliki variasi harga.

Pelatihan yang dilaksanakan ini ditujukan bagi wanita usia produktif (usia 16 s.d 35 tahun) dengan kriteria: pengangguran, putus sekolah, berasal dari keluarga pra sejahtera dan belum memiliki *skill* yang memadai. Untuk lokasi kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Moodu, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, dimana Kelurahan Moodu merupakan salah satu kelurahan/desa binaan Universitas Negeri Gorontalo, berdasarkan Surat Keputusan

KAJIAN PUSTAKA

Makrame

Makrame atau *macramé* adalah seni dekorasi modern dengan simpul, dipercaya muncul pada abad ke-13 oleh para penenun Arab. Makrame pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Turki dan negara-negara Balkan (Eropa Timur) dan sekitarnya. Berasal dari kata *Maqrama* yang digunakan oleh bangsa Turki, kata tersebut mengalami perubahan dengan huruf arab menjadi *Miqramah* yang kemudian menjadi *macramé*. Pada abad ke-19, Makrame mulai di ekspor ke negara Amerika Selatan dan dan California oleh negara Italia. Teknik Makrame ini tidak diketauui pada awalnya, tetapi sampai akhirnya diketahui oleh negara Spanyol teknik pembuatannya dan kemudian mempelajarinya (Devita, 2007).

Makrame mencapai puncaknya di zaman Victoria. Buku Sylvia yang berjudul *macramé Lace* merupakan buku favorit pada saat ini. Di buku itu di ungkapkan bahwa *macramé* adalah “cara menghias kostum hitam dan berwarna dan untuk pakaian sehari-hari.”

Macramé pada mulanya hanya terdiri dari 3 (tiga) simpul dasar, dan kemudian dikembangkan lagi oleh para pengrajin. Ketiga simpul dasar *macramé* itu adalah:

a. *Clove Hitch*

Simpul serbaguna ini terbuat dari 2 tali yang bisa diikat secara horisontal, vertikal, maupun diagonal dengan berbagai macam variasi.

b. *Square Knot*

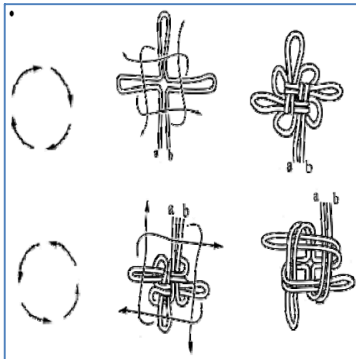
Square Knot adalah simpul dasar kedua *Macramé*. Terdapat bermacam cara menyimpul *square knot*, sehingga pola dan kombinasi bisa dikembangkan sesuai imajinasi.

c. *Half Knot Twist*

Half Knot Twist adalah *square knot* yang disimpul sekali saja dari salah satu sisi (tiap bagian kiri saja atau bagian kanan saja), sehingga jika disimpul berulang-ulang akan membentuk putaran.

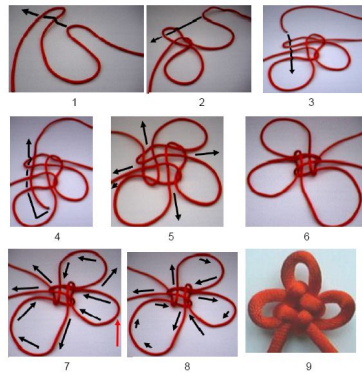
Perkembangan dari ketiga teknik simpul diatas menjadi menjadi beberapa teknik lain, digambarkan sebagai berikut:

Chinese Knot



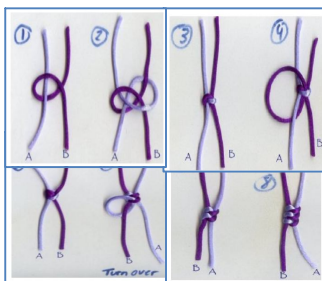
Sumber: Devita (2007)

Flower Knot



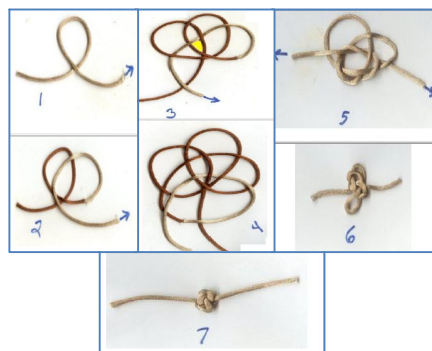
Sumber: Devita (2007)

Snake Knot



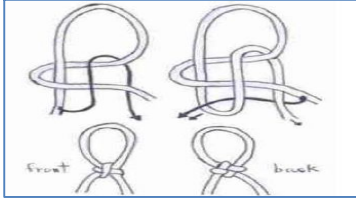
Sumber: Devita (2007)

Botton Knot



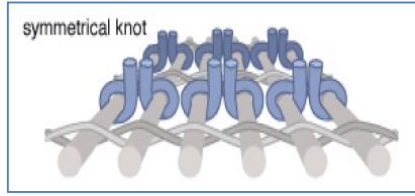
Sumber: Devita (2007)

Cross Knot



Sumber: Devita (2007)

Turkish Knot



Sumber: Devita (2007)

Jumputan

Jumputan adalah salah satu cara pemberian motif di atas kain yang dilakukan dengan cara mengisi kain, melipat kain dan mengikat kain dengan cara tertentu, kemudian mencelup pada larutan zat warna sehingga akan terjadi reaksi antara serat tekstil dan zat warnanya.

Jumputan merupakan salah satu cara pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat kain kemudian dilakukan pencelupan atau *dyeing*. Kain dengan motif jumputan ini banyak ditemukan di daerah Surakarta dan D.I. Yogyakarta. Proses pembuatan kain ini tidaklah sesulit yang dibayangkan hanya dengan mengikat kain dan melakukan pencelupan pada zat warna maka akan tercipta kain bermotif jumputan yang bisa dibuat selendang, angkin, dan pada masa sekarang banyak dibuat pakaian seperti daster, kaos oblong, kebaya dan baju pesta yang mewah.

Jumputan dalam bahasa Jepang disebut *Shibori*, ditemukan sekitar 3000 tahun sebelum Masehi. Jumputan dapat dilakukan dengan cara mengisi kain, mengikat dan melipat kain dengan cara tertentu, kemudian mencelup dalam larutan zat warna yang akan membentuk ikatan reaksi antara serat tekstil dan zat warnanya, sehingga terciptalah suatu motif pada kain tersebut. Perbedaan cara mengisi, melipat, dan mengikat kain akan menghasilkan warna dan motif yang berbeda, dengan cara ini dapat tercipta berbagai macam motif (<http://tatismp6.blogspot.com/2010/08/teknik-jumputan.html>).

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pengabdian pada masyarakat, maka tahap dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan seleksi dan menetapkan calon peserta didik
Kegiatan ini dilakukan dengan cara:
 - Data yang terkumpul diinventarisir.
 - Setelah diinventarisir dengan baik dilakukan pemilihan prioritas berdasarkan pertimbangan kelayakan seperti dari aspek usia, pendidikan, serta kebutuhan,
 - Melaksanakan penetapan final calon peserta didik.
- b. Tahap Pelaksanaan
Untuk kegiatan teori dan praktek, lokasi dan tempat pembelajaran dilaksanakan di Kelurahan Moodu, Kota Gorontalo.

Sarana pembelajaran berupa peralatan menjahit, bahan serta modul pelatihan, disediakan oleh Dosen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan materi pelatihan keterampilan yang diajarkan, maka dilakukan ujian praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun yang menjadi hasil pencapaian pada kegiatan pelatihan ini adalah:

- Peserta pelatihan dapat menyalurkan bakat, minat dan kemampuannya serta mahir dalam bidang keterampilan aksesoris busana (teknik makrame dan teknik jumputan).
- Peserta pelatihan dapat menyerap materi minimum 80% dari total materi pelatihan.
- Peserta pelatihan dapat membuat/menyelesaikan minimal 3 materi dari 5 pokok materi yang diberikan saat pelatihan.

- Lulusan kegiatan ini sebanyak 90% dari jumlah peserta awal.
- Jumlah cacat produksi hasil praktek maksimal sebanyak 15%.

Kendali Mutu

Sebagai upaya mempertahankan kendali mutu maka tim pelaksana menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- Memilih calon peserta didik (peserta pelatihan) yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar namun memiliki keterbatasan ekonomi.
- Merekrut asisten instruktur yang terdiri atas mahasiswa aktif di Teknik Kriya, Fakultas Teknik, yang benar-benar menguasai teori tentang teknik pembuatan makrame dan teknik jumputan.
- Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- menyediakan modul pembelajaran yang siap praktis dan siap pakai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik, jika didukung oleh sarana prasarana yang memadai, waktu pelaksanaan yang cukup, keseriusan/kemauan yang kuat dari para peserta pelatihan, dan dukungan dari pemerintah lokal (lurah) setempat.
- (2) Waktu Pelaksanaan kegiatan pelatihan aksesoris busana dengan teknik makrame dan teknik jumputan, membutuhkan waktu belajar yang tidak terlalu lama dengan hasil pelatihan yang sangat memuaskan.
- (3) Penggunaan simpul selain berfungsi sebagai pengikat benda, ternyata mampu menjadi produk pelangkap busana. Proses pelatihan dengan teknik simpul

- (makrame) membutuhkan ketelitian dan kesabaran, agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.
- (4) Ragam jenis pembuatan produk makrame sangat bervariasi, sehingga materi pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta pelatihan.
 - (5) Pelatihan pembuatan aksesoris busana dengan teknik jumputan menciptakan motif baru pada kain polos, dan keterampilan jenis ini sangat disukai oleh peserta pelatihan karena menggunakan bahan yang murah namun hasil akhir yang menarik, sehingga menciptakan nilai tambah pada produk.
 - (6) Pengembangan keahlian dengan teknik makrame dan teknik jumputan, memungkinkan terciptanya pasar baru yang potensial, mengingat jenis produk ini belum banyak ditemui di toko-toko yang menjual aksesoris busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Boutique-sha, inc, (1995). *Seni Membuat Sendiri Patchwork (saduran)*, seri 1 s/d seri 13, Elex Media Computindo, Jakarta
- Darmaprawira, W.A., (2002). *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Penerbit ITB, Bandung
- Devita, A., (2007). *Eksplorasi Simpul Pada Tali Katun Untuk Pelengkap Busana*, Tugas Akhir Prodi Kria Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung
- Ernawati, et al., (2008). *Tata Busana SMK Jilid 3*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Roeswoto, H. I, (1999). *Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar*, Carina Indah Utama, Jakarta
- Saraswati, (1996). *Seni Makrame 2 (Seri Menuju Wirausaha)*, PT. Bhratara Niaga Media, Jakarta

Saraswati, (1996). *Seni Makrame 3*, PT. Bharata Niaga Media, Jakarta

Widayati, *et al.*, (2000). *Kerajinan Kain ; Teknik Menjahit Smok*, Trubus Agrisarana, Surabaya

-----, *Provinsi Gorontalo Dalam Angka*, (2009). BPS Provinsi Gorontalo

<http://tatismp6.blogspot.com/2010/08/teknik-jumputan.html>
(diunduh tanggal 18 April 2011)